



Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado

Tellma M. Tiwa

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 22 Juli 2023
Revised: 28 Juli 2023
Accepted: 15 Agustus 2023

Verbal creativity is one of the factors that can support a person's speaking skills apart from other factors. Speaking skills are the ability to express thoughts and ideas in the mind accompanied by good speaking expression and conveying ideas. The aim of this research is to find out whether there is an influence of verbal creativity on speaking skills in psychology students at Manado State University. In this research, quantitative correlational research was used. The subjects in this research were psychology study program students in semesters III and V, class of 2015 and 2016. The sampling technique used was cluster random sampling of 10%. And the total sample size was 38 psychology students. The instruments used were verbal creativity tests and speaking skills scales. And in this research, the data analysis technique used in hypothesis testing is a simple regression analysis technique by testing the data using the SPSS 24.0 for Windows tool. The results of this research showed that "There is an influence of verbal creativity on students' speaking skills." After testing using simple regression analysis, the Regression equation $\hat{Y} = 30,149 + .461$ This comparison shows that if there is an increase of one time/unit or 100 times/unit in the verbal creativity variable, there will be an increase of 0.46 or 46/unit in the speaking skill variable. Judging from the Fcount value obtained, it is 18.755, which is greater than the p value (probability of error) of 0.000, which means it is smaller than 0.05. This means that the higher the verbal creativity, the more positive and significant it will have on improving the speaking skills of FIP Unima psychology students

Keywords: Verbal Creativity, Speaking Skills

(*) Corresponding Author: tellmاتيwa@unima.ac.id

How to Cite: Tiwa, T. (2023). Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 753-765. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8388822>

PENDAHULUAN

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan mulia sehingga manusia dapat berperan sebagai makhluk individu sekaligus merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki kepribadian sendiri yang meliputi tubuh dan raganya sedangkan sebagai makhluk sosial manusia dapat hidup karena adanya hubungan atau interaksi dengan sesamanya manusia maupun dengan alam sekitar. Manusia dapat menilai kepribadiannya berdasarkan interaksi dengan manusia lain ataupun dengan alam sekitar dan juga sebagai pribadi, manusia dapat memberikan penilaian terhadap manusia lain maupun alam sekitarnya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa interaksi memiliki peran yang penting dalam proses kehidupan manusia.

Interaksi begitu penting mengingat bahwa manusia memiliki akal budi serta perasaan sehingga manusia dapat mengeluarkan pikiran, perkataan maupun apa yang dirasakan dan dialami. Hal ini akan terasa sulit jika tidak terdapat media atau sarana yang dapat menjabarkannya karena manusia sebagai makhluk individu

memiliki akal budi dan perasaan masing-masing yang tentunya berbeda antara individu satu dengan yang lain. Media yang dimaksudkan, yaitu media, sarana atau alat yang dapat menjabarkan pola pikir maupun rasa manusia yang satu sehingga dapat dimengerti maupun ditanggap oleh manusia lain.

Komunikasi merupakan salah satu media atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan ataupun menjabarkan pikiran dan perasaan manusia. Dalam komunikasi sendiri pun terdapat beberapa jenis media komunikasi, yakni komunikasi audio, visual dan audio visual. Di dalam media komunikasi audio maupun audio visual suara memainkan peran penting karena dengan suara atau vokal yang baik, benar dan jelas maka komunikasi dapat diterima, dimengerti maupun ditanggap dengan baik pula dan berjalan lancar.

Manusia dalam berinteraksi sering mengeluarkan suara. Salah satunya melalui berbicara sehingga berbicara pun dianggap sebagai salah satu alat komunikasi. Dengan berbicara manusia dapat menyampaikan pikiran dan perasaan.

Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, pastinya kepandaian atau keterampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Berbicara merupakan kegiatan yang selalu dilakukan semua orang. Tanpa berbicara maka tidak akan ada interaksi antar manusia. Berbicara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbicara dalam bentuk formal, yaitu: “Berbicara yang dilakukan mahasiswa ketika berada di dalam kelas mengikuti sebuah perkuliahan dan diskusi. Berbicara dalam hal ini lebih dikenal dengan berpendapat, baik itu mengajukan pertanyaan, memberikan sanggahan atau mengungkapkan pendapat dalam pikirannya.”

Berpendapat merupakan kegiatan yang tidak asing bagi kalangan mahasiswa. Sistem kredit semester yang berlaku di perguruan tinggi terwujud dalam dua jenis kegiatan belajar, yaitu kegiatan belajar tatap muka dengan dosen (kuliah), dan kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa tanpa kehadiran dosen yakni kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri. Kedua jenis kegiatan tersebut sangat membutuhkan keaktifan belajar yang tinggi dari mahasiswa. Pada kegiatan belajar tatap muka dengan dosen mahasiswa tidak hanya duduk mendengar ceramah dosen serta mencatatnya, melainkan dituntut untuk berpikir, mengungkapkan pendapat, bertanya serta menanggapi apa yang disampaikan dosen bahkan menerapkan apa yang dipelajari di dalam kelas ke dalam aktifitas sehari-hari.

Pada umumnya dalam sebuah pembelajaran khususnya di perguruan tinggi, masalah yang sering muncul adalah kurangnya aktivitas belajar dan rendahnya penalaran mahasiswa yang disebabkan oleh kurangnya perhatian mahasiswa dalam belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Pada prinsipnya setiap mahasiswa perlu memiliki perhatian yang besar dalam belajar. Dalam sistem pendidikan tinggi kedudukan mahasiswa bukan sebagai penerima ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai pemroses ilmu pengetahuan melalui aktifitas.

Kreativitas sangat diperlukan terutama bagi mahasiswa program studi psikologi FIP UNIMA. Mahasiswa psikologi seyogianya memiliki kreativitas verbal yang baik, terutama dalam berkomunikasi. Masyarakat menganggap mahasiswa psikologi mampu memberikan saran atau nasehat, mengungkapkan gagasan atau ide baik secara lisan maupun tulisan serta melakukan negosiasi dengan bahasa komunikasi yang baik tanpa menyinggung perasaan orang lain. Hal ini dapat dikatakan bahwa kreativitas khususnya kreativitas verbal sangat diperlukan bagi mahasiswa psikologi.

Berdasarkan pengamatan sejauh ini terdapat mahasiswa yang dapat dikatakan cukup terampil berbicara ketika dalam sebuah diskusi berlangsung di dalam kelas, dia sering bertanya dan menambahkan gagasan dengan sikap yang cenderung tenang, dalam mengungkapkan gagasan dengan suara yang jelas dan mampu didengar oleh semua *audience*. Namun ada pula sebagian mahasiswa yang belum terampil dalam berbicara yang dapat disebabkan oleh faktor internal personal atau pun faktor eksternal.

TINJAUAN PUSTAKA

Kreativitas Verbal

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Secara umum kreatifitas berasal dari kata sifat *creative* yang artinya pandai mencipta. Sedangkan dalam pengertian yang luas, kreatifitas diartikan sebagai sebuah proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan orisinilitas. Menurut Komite Penasehat Nasional Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya, kreatifitas merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat orisinal, murni dan bermakna (Munandar, 1999).

Munandar (1985) menguraikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru yang berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu ide. Sedangkan Guilford (dalam Munandar, 1985), mengemukakan dari struktur inteletiknya terdapat berpikir divergen yang dapat dijadikan indikasi dari kreativitas. Menurut Guilford di dalam berpikir terdapat beberapa kategori yang mendukung suatu potensi kreativitas, yaitu kelancaran kata atau *word fluency*, *association fluency*, *expressional fluency*, *spontaneous flexibility*, *adaptive flexibility*, *redefinition and originality*. Dari kategori inilah maka dikembangkan dalam Tes Kreativitas Verbal oleh Utami Munandar (1976-1977) yang berisi *fluency*, *flexibility*, *originality and elaborated*. (Komaryatun dan Hanna, 2008).

Munadi (1987) memberikan batasan kreativitas sebagai proses berpikir yang membawa seseorang berusaha menemukan metode dan cara baru dalam memecahkan suatu masalah.

Maslow (dalam Schultz, 1991) menyatakan bahwa kreativitas disamakan dengan daya cipta dan daya khayal naif yang memiliki anak-anak, suatu cara yang tidak berprasangka dan langsung melihat hal-hal atau bersifat asertif. Kreativitas merupakan suatu sikap yang diharapkan seseorang dari pengaktualisasikan diri.

Hurlock (1993) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal.

Chandra (1994) menguraikan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.

Menurut Jawwad (2004), kreativitas adalah kemampuan berpikir untuk meraih hasil-hasil yang variatif dan baru serta memungkinkan untuk diaplikasikan baik dalam bidang keilmuan, kesenian, kesusastraan maupun bidang kehidupan lain yang melimpah.

Tahap – Tahap Kreativitas

Wallas (1991) mengemukakan bahwa terdapat empat tahapan proses kreatif, yaitu tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Menurut Torrance (dalam Munandar, 2009) mengatakan bahwa kreativitas adalah proses kreatif yang meliputi beberapa tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Sedangkan Walgito (2006: 190) dalam berfikir kreatif terdapat beberapa tingkatan sampai seseorang memperoleh sesuatu hal yang baru atau pemecahan masalah. Tingkatan-tingkatan tersebut adalah :

1). Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

2). Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini proses pemecahan masalah "dierami" dalam alam prasadar. Individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan "mengendapkannya" dalam alam prasadar.

3). Iluminasi (*Illumination*)

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya *insight*. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi-inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam tahap inkubasi.

4). Verifikasi (*Verification*)

Dalam tahap ini gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pada tahap ini, pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Imajinasi diikuti pengujian terhadap realitas.

Aspek – Aspek Kreativitas

Guiford (Nursito, 2000) menyatakan bahwa aspek-aspek kreativitas sebagai berikut:

- a. *Fluency*, yaitu kesiapan, kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan.

- b. *Flexisibilty*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- c. *Originality* yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.
- d. *Elaboration*, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail atau terperinci.
- e. *Redefinition*, yaitu kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut yang lain dari pada cara-cara yang lazim.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Torrance (dalam Ali dan Asrori, 2006) kreativitas itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang didasari oleh potensi kreatif dari dalam diri individu itu sendiri.

Menurut Monks (2002) kreativitas seseorang dipengaruhi oleh faktor kemampuan intelektual yang tinggi, pemusatan pada tugas dan lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya serta sifat-sifat pribadi seseorang.

Sedangkan Stenberg dan Lubart (dalam Kurniati, 2005: 4) ada enam kelompok elemen yang saling mendukung dalam membentuk kreativitas, yaitu kemampuan intelektual, pengetahuan, pola pikir, kepribadian, motivasi dan lingkungan.

Menurut Hunt (dalam Rakhmat, 2005) berfikir kreatif tumbuh subur bila ditunjang oleh faktor personal dan situasional. Orang-orang kreatif memiliki temperamen yang beraneka ragam.

Munandar (1988) mengemukakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas dan penggunaan waktu luang (dalam Ali dan Asrori, 2009).

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas meliputi keadaan lingkungan yang mendukung, kemampuan intelektual, motivasi baik dari internal maupun eksternal serta kepribadian yang mencerminkan ciri orang kreatif.

Ciri – Ciri Individu Yang Kreatif

Munandar (1999) menyatakan bahwa ciri individu kreatif menurut para ahli psikologi antara lain adalah bebas berpikir, mempunyai daya imajinasi, bersifat ingin tahu, ingin mencari pengalaman baru, mempunyai inisiatif, bebas berpendapat, mempunyai minat luas, percaya pada diri sendiri, tidak mau menerima pendapat begitu saja, cukup mandiri dan tidak pernah bosan.

Selanjutnya William (dalam Munandar, 1985) juga menjelaskan ciri-ciri *non-aptitude* yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, yang meliputi :

- a. Rasa ingin tahu
- b. Bersifat imajinatif
- c. Merasa tertantang oleh kemajemukan
- d. Berani mengambil resiko
- e. Sifat menghargai

Sund (dalam Nursito 2000) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Mempunyai hasrat ingin tahu, bersikap terhadap pengalaman baru.
- b. Panjang akal.
- c. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.

- d. Cenderung lebih suka melakukan tugas yang lebih berat dan sulit.
- e. Berpikir fleksibel, bergairah, aktif dan berdedikasi dalam tugas.
- f. Menanggapi pertanyaan dan mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak.

Macam – Macam Kreativitas

Macam-macam kreativitas yang dimiliki oleh individu berbeda-beda, karena dalam kehidupan ini setiap orang diberkahi tidak hanya satu kecerdasan umum, namun memiliki tujuh kecerdasan sebagaimana diungkapkan oleh Gardner (dalam Ayan, 2002). Adapun macam-macam kreativitas yang dimaksud adalah:

- a. Verbal/ Linguistik
- b. Matematis/ logis
- c. Spasial
- d. Musikal
- e. Kinestetis Tubuh
- f. Intrapersonal
- g. Interpersonal

Pengertian Kreativitas Verbal

Kreativitas verbal sendiri terdiri dari 2 kata, yaitu kreativitas dan verbal. Menurut kamus ilmiah populer (Partanto, 2001) kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta. Verbal dalam kamus psikologi (Anshari, 1996) bermakna sesuatu yang berkenaan dengan kata-kata dalam setiap bentuk yang diucapkan (tak tertulis), tertulis, dicetak dan sebagainya. Thrustone (dalam Anwar, 2001) menyatakan bahwa verbal adalah pemahaman akan hubungan kata, kosakata, dan penguasaan komunikasi.

Guilford (1956, dalam Munandar 1977) mengatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berfikir divergen, yaitu pemikiran yang menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama besarnya.

Torrance (Munandar, 1999) mengungkapkan bahwa kreativitas verbal sebagai kemampuan berpikir kreatif yang terutama mengukur kelancaran, kelenturan dan orisinalitas dalam bentuk verbal. Bentuk verbal dalam tes Torrance berhubungan dengan kata dan kalimat.

Sinolungan (2001) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berkomunikasi yang diawali dengan pembentukan ide-ide melalui kata-kata serta mengarahkan fokus permasalahan pada penguasaan bahasa atau kata-kata yang akan menentukan jelas atau tidaknya pengertian mengenai ide yang disampaikan.

Keterampilan Berbicara

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) mendefinisikan terampil sebagai cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan memiliki makna kecakapan atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas.

Keterampilan menurut Lutan (1988) dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas yang merupakan indikator dari tingkat kemahiran seseorang dalam melaksanakan suatu tugas.

Iverson (2001) menambahkan bahwa selain kebiasaan dan latihan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) tertulis bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Kepala sekolah dikatakan berbicara ketika ia memberikan sambutan pada acara ulang tahun sekolah. Siswa dikatakan berbicara ketika ia bertanya kepada gurunya tentang hal-hal yang belum ia mengerti. Seorang guru juga dikatakan berbicara ketika menjelaskan materi pelajaran kepada siswa di sekolah.

Arsjad dan Mukti (1988) mengemukakan pula bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Tarigan (1981) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Mulgrave (dalam Tarigan, 1981) menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Menurut Agung (2009) terdapat dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal
 - 1) Kepribadian (kharisma)
 - 2) Karakter dan temperamen
 - 3) Bakat (talenta)
 - 4) Tingkat intelegensi
 - 5) Kreativitas.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
 - 2) Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara
 - 3) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain
 - 4) Kenyaringan suara
 - 5) Kelancaran
 - 6) Penalaran
 - 7) Penguasaan topik

Arsjad dan Mukti juga mengungkapkan faktor-faktor efektifitas berbicara selain hal-hal diatas juga terdapat faktor lainnya yang lebih berhubungan dengan faktor kebahasaan (Arsjad dan Mukti, 1988). Faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

- a. Ketepatan pengucapan atau pelafalan bunyi
- b. Penempatan tekanan, nada, jeda, intonasi dan ritme
- c. Pemilihan kata dan ungkapan yang baik, Konkret, dan bervariasi
- d. Ketepatan susunan penuturan

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan yang cukup erat antara kreativitas verbal dengan keterampilan berbicara. Kreativitas merupakan salah satu faktor penunjang terbentuknya keterampilan berbicara seseorang selain faktor-faktor yang lainnya. Sehingga dari sini dapat diketahui pentingnya keberadaan kreativitas verbal mampu memberikan

kontribusi keterampilan berbicara seseorang. Namun kontribusi tersebut belum diketahui seberapa besarnya. Karena berkembangnya keterampilan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh kreativitas verbal.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kajian teori yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh antara kreativitas verbal terhadap keterampilan berbicara mahasiswa program studi psikologi FIP Unima

Ha : Ada pengaruh antara kreativitas verbal terhadap keterampilan berbicara mahasiswa prodi psikologi FIP Unima.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Sebagai penelitian korelasional berupaya menjelaskan ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel penelitian. Selain itu penelitian ini termasuk dalam pendekatan *expost-facto*, dimana-variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang telah memiliki syarat tertentu, artinya peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas karena kejadiannya secara alamiah (Kerlinger, 1993). Variabel-variabel yang akan diuji hubungannya dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kreativitas verbal sebagai variabel independent (X) dan keterampilan berbicara sebagai variabel dependent (Y).

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program studi Psikologi FIP Unima tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah kurang lebih 387 mahasiswa.

Anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa Program studi Psikologi FIP Unima. Tuckman (1999) menyatakan bahwa jika jumlah anggota populasi besar, penarikan sampel dapat diambil antara 10-15%, 20 - 20% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10 % dari anggota populasi, sehingga jumlah anggota sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang mahasiswa. Teknik Sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*, maka anggota sampel yang terpilih adalah mahasiswa semester III. Setelah dilakukan pengumpulan data baik dengan tes kreativitas maupun dengan kusioner ternyata yang dapat dianalisis data hanya berjumlah 34 orang mahasiswa, karena beberapa orang yang menjawabnya asal jadi.

Untuk memperoleh data variabel X dalam penelitian ini menggunakan Tes Kreativitas Verbal. Dalam penelitian ini variabel kreativitas verbal diukur dengan menggunakan Tes Kreativitas Verbal (TKV) yang berlandaskan pada model struktur intelek dari Guilford yang kemudian dikembangkan oleh Torrence dan diadaptasi oleh Munandar dengan indikator kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan elaborasi. Pelaksanaan tes kreativitas dalam penelitian menggunakan jasa tester yang memiliki lisiensi. Sedangkan untuk memperoleh data variabel Y digunakan angket. Angket setelah disusun terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba Instrument pengumpulan data (angket) yang digunakan dengan model skala Likert. Angket disusun peneliti dan sebelum digunakan terlebih dahulu diuji

tingkat validitas dan reliabilitasnya. Menguji validitas instrument digunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas instrument digunakan teknik analisis koefesien alpa.

a. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan (Riduwan, 2011). Untuk menguji validitas item tes (butir soal) dilakukan uji coba instrumen dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Setiap butir item dianalisis dengan cara membandingkan harga r hitung dengan harga r tabel *Product Moment* pada taraf sigifikansi atau (α) 0,05 dengan dk 30 sebesar 0,361. Jika harga r hitung lebih besar dari harga kritik r *product moment*, maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya bila harga r hitung lebih kecil dari harga r kritik (tabel) maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil pengolahan validitas dengan menggunakan program SPSS versi 24, diketahui bahwa instrument variabel Y dinyatakan valid sebanyak 16 item.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama/konsisten Hasil pengolahan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach
Variabel X	0.84
Variabel Y	0,862

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan, nilai uji statistik alpha lebih besar dari pada 0.60 pada selang kepercayaan 5%. Dengan demikian instrumen yang digunakan adalah valid dan memiliki reliabilitas yang baik.

Teknik Analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi sederhana. Untuk kepentingan analisis data pengujian hipotesis ini didahului dengan uji persyaratan statistik parametrik, dalam hal ini uji normalitas dan linieritas. Dalam proses analisis data statistik ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 24.0 *for Windows*.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus FIP UNIMA. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung kurang lebih 3 bulan, mulai dari Oktober sampai dengan Desember 2017.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan sehubungan dengan hasil analisis data pengujian hipotesis yang dikemukakan di atas. Hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh kreativitas verbal terhadap keterampilan berbicara mahasiswa." Setelah diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh

persamaan Regresi $\hat{Y} = 30.149 + .461 X$. Hasil perhitungan ini memberi arti bahwa apabila terjadi peningkatan pada kreativitas verbal, maka dengan sendirinya keterampilan berbicara mahasiswa turut meningkat pula. Perbandingan peningkatan kedua variabel secara kuantitatif adalah 1: 0,46 atau 100:0,46. Perbandingan ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu kali/unit atau 100 kali/unit pada variabel kreativitas verbal, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,46 atau 46/unit pada variabel keterampilan berbicara.

Persamaan regresi tersebut signifikan atau tidak, akan diuji dengan menggunakan harga F_{hitung} pada taraf signifikansi 0,05. Dilihat dari nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 18,755 lebih besar dari nilai p (probabilitas kesalahan) 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kreativitas verbal akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa psikologi FIP Unima. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Torrance (dalam Munandar, 1999) bahwa kreativitas verbal sebagai kemampuan berpikir kreatif yang terutama mengukur kelancaran, kelenturan dan orisinalitas dalam bentuk verbal. Bentuk verbal dalam tes Torrance berhubungan dengan kata dan kalimat. Sinolungan (2001) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berkomunikasi yang diawali dengan pembentukan ide-ide melalui kata-kata serta mengarahkan fokus permasalahan pada penguasaan bahasa atau kata-kata yang akan menentukan jelas atau tidaknya pengertian mengenai ide yang disampaikan.

Setiap individu memiliki potensi kreativitas verbal dengan kadar yang berbeda-beda. Menurut Munandar (1999) faktor yang mempengaruhi kreativitas verbal adalah lingkungan yang responsif (keluarga, sekolah/ kampus dan masyarakat) merupakan faktor utama terjadinya proses perkembangan intelegensi dan merupakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan kreativitas verbal. Selanjutnya Hurlock (1992) menyatakan bahwa kondisi yang mempengaruhi kreativitas adalah:

- 1) Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak yang seharusnya jangan diatur, karena hal itu menyebabkan anak hanya mempunyai sedikit waktu untuk bermain dengan gagasan dan konsep serta mencobanya dalam bentuk yang baru.
- 2) Kesempatan menyendiri. Anak dapat menjadi kreatif bila tidak mendapat tekanan dari kelompok social.
- 3) Dorongan. Orang tua sebaiknya mendorong anak untuk kreatif serta tidak mengejek atau mengkritik anak.
- 4) Sarana belajar. Belajar untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreatif.
- 5) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah/kampus harus memberikan bimbingan dan dorongan untuk merangsang kreativitas anak.
- 6) Hubungan orang tua. Orang tua yang tidak terlalu melindungi dan tidak terlalu posesif akan sangat mendukung kreativitas anak.
- 7) Cara mendidik anak. Cara mendidik anak yang demokratis dan permisif akan meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik dengan otoriter akan memadamkan kreativitas anak.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar untuk mencapai hasil kreatif.

Untuk itu unsur-unsur yang menunjang perkembangan kreativitas sebagaimana yang disebutkan para ahli di atas sangat perlu diperhatikan oleh seluruh lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi sehingga lebih memungkinkan potensi kreativitas mahasiswa dapat berkembang secara optimal dan pada akhirnya dapat menunjang keterampilan berbicara. Keterampilan menurut Lutan (1988) dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas yang merupakan indikator dari tingkat kemahiran seseorang dalam melaksanakan suatu tugas. Nadler (1986) keterampilan atau *skill* merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Selanjutnya menurut Robbins (2000) bahwa keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

1. *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

2. *Technical skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

3. *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan secara efektif untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik secara individual maupun kelompok

4. *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik. Dalam hubungan ini jenis ketrampilan berbicara lebih cenderung kepada *interpersonal skill* yang berhubungan dengan komunikasi dengan orang lain serta bagaimana berbicara dan menyampaikan pendapat yang baik kepada orang lain.

Menurut Tarigan (2008), keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik (mahasiswa), meliputi empat aspek dasar, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*). Jadi mahasiswa terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan dalam menyelesaikan tugas.

Keterampilan berbicara adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas dan kecakapan dalam pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis, sedangkan keterampilan secara tematis adalah kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara benar stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosa kata secara tepat, dan menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain. Seseorang dikatakan mempunyai keterampilan apabila orang tersebut mempunyai kesanggupan untuk berbuat dan melakukan tindakan dengan mudah dan tepat.

ESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ” kreativitas verbal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara mahasiswa program studi Psikologi FIP Unima.

Saran

1. Bagi mahasiswa; diharapkan memiliki kesadaran tentang pentingnya kreativitas verbal dalam melakukan aktivitas belajar di perguruan tinggi/universitas, terutama sebagai mahasiswa psikologi dituntut memiliki keterampilan berbicara, berkomunikasi yang baik dengan orang lain.
2. Diharapkan kepada semua orang dewasa (terutama orang tua, tokoh masyarakat) agar dapat menciptakan suasana hidup yang kondusif agar potensi kreativitas generasi mudah dapat berkembang dengan baik, bahkan diharapkan para orangtua, dan tokoh-tokoh masyarakat dapat memberikan contoh-contoh kepada generasi mudah tentang keterampilan berbicara atau berkomunikasi yang baik.
3. Perlu ada penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang sejenis dengan cakupan subjek yang lebih luas agar hasilnya dapat digunakan secara umum bagi semua mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Arman. 2009. *Ketrampilan Berbicara, Rethorika dan Berbicara Efektif. Laporan Program Pembelajaran Pendidikan Kader (Materi Rethorika)*. Ujung Pandang: IKIP Gunungsari Bam. 1-8
- Ali, Muhammad, Asori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayan, Jordan E. 2002. *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock, Elizabeth E. 1993. *Psikologi Perkembangan Jilid 2 edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Komaryatun & Hanna Djumhara B., 2008. Gifted Review. Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas. *Hubungan Antara Rasa Humor dengan Kreativitas Verbal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UI angkatan 2003*. 02. 44-53
- Kurniati, Ni Made Taganing. 2005. *Pengaruh Pelatihan Ketrampilan Kreatif Terhadap Kreativitas*. Seminar Nasional PESAT. p1-p8
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud
- Monks & Knoers & Haditono, Rahayu, S. 2002. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam berbagai bagiannya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nadler, G. 1986. *Terobosan Cara Berpikir*. California: Southern University
- Partanto, dkk. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola Priyatno,
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Remadja Karya.
- Robbins, S., P., Millet, B., Caciopppe, R., & Waters, T. 2000. *Organization Behaviour (2ed.)*. San Diego State University

- Stenberg, R. 2002. *Hand Book of Creativity*. United States of America: The Press Syndicate of The University of Cambrige.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Guntur H. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa